ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BETIK GAWI DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Hairudin¹⁾, Desmon²⁾

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

*E-mail: ¹khairuddinkusman1@gmail.com, ²desmon@umitra.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan modal kerja yang merupakan faktor pendukung dalam kegiatan koperasi, Dalam mencapai tujuannya tidak hanya terbatas pada upaya mendapatkan dana tetapi juga penggunaan dana yang harus dilakukan secara ekonomis sehingga mencapai efisiensi yang maksimal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perputaran modal kerja koperasi. Hasil dari penelitian ini ditinjau dari rasio perputaran modal kerja koperasi, Rasio perputaran modal kerja pada transaksi jasa dan rasio perputaran modal kerja pada transaksi bisnis pada karyawan koperasi Republik Indonesia (KPRI) betik gawi pendidikan kota Departemen koperasi Bandar Lampung menunjukkan kondisi rata-rata tidak efektif dan efisien dalam penilaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kata kunci: modal kerja, koperasi, efisiensi modal kerja

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY IN EMPLOYEE COOPERATION OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (KPRI) BETIK GAWI DEPARTMENT OF EDUCATION BANDAR LAMPUNG CITY

Abstract

The purpose of this study is to determine working capital which is a supporting factor in cooperative activities. In achieving its objectives, it is not only limited to efforts to obtain funds but also the use of funds that must be economically viable so as to achieve maximum efficiency. The analysis used in this study is the performance of the working capital turnover of cooperatives. The results of this study are reviewed from the working capital turnover ratio of cooperatives, working capital turnover ratios in service transactions and working capital turnover ratios on business transactions for employees of the Republic of Indonesia (KPRI) betik gawi city education. Department of Cooperative Bandar Lampung shows the average ineffective conditions and efficient in valuation compared to the previous year.

Keywords: *working capital, cooperatives, working capital efficiency*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Menurut R.M. Ramudi Ariffin (2011) Koperasi adalah perusahaan yang didirikan, di modali atau dibiayai, dikelola, diawasi, dan dimanfaatkan sendiri oleh para anggotanya. Untuk itu maka nilai, norma dan prinsip-prinsip koperasi dirumuskan dan ditetapkan di dalam kehidupan koperasi sehari-hari.

Modal kerja diperlukan oleh koperasi untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Modal merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menjalankan kegiatan koperasi. Menurut Ninik Widiyanti (2007) Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar terutama terdiri atas kas, bank, piutang dan persediaan barang-barang. Menurut Hery (2014) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio Keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada koperasi yaitu Perputaran Modal Kerja Koperasi, Perputaran Modal Kerja Koperasi atas Transaksi Pelayanan, Perputaran Modal Kerja Koperasi atas Transaksi Bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja koperasi sudah efisien, untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan sudah efisien, dan untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis sudah efisien.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk usaha bersama di antara orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, yang dijalankan dan dikelola bersama atas asas kekeluargaan. Ninik Widiyanti (2007). Koperasi adalah perusahaan yang didirikan,

dimodali, dibiayai, dikelola, diawasi dan dimanfaatkan sendiri oleh para anggotanya. Untuk itu maka nilai norma dan prinsip-prinsip koperasi dirumuskan dan ditetapkan di dalam kehidupan koperasi sehari-hari. R.M. Ramudi Ariffin (2011).

Tujuan koperasi simpan pinjam antara lain sebagai berikut:

1. Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan dengan syarat yang ringan.
2. Mendidik supaya anggotanya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Modal Kerja

Modal Kerja diperlukan oleh koperasi untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Menurut Ninik Widiyanti (2007) Modal Kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar terutama terdiri atas kas, bank, piutang dan persediaan barang-barang. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam koperasi. Pengelolaan unsur-unsur modal kerja akan lebih efisien jika di dalam penerapannya menggunakan manajemen modal kerja yang baik. Menurut Bambang Riyanto (dalam Fahmi, 2012) ada tiga konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat penjelasan dari Bambang Riyanto dibawah ini:

Konsep Kuantitatif, Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semal atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Konsep Kualitatif, Menurut Bambang Riyanto (2012) modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya

perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Konsep Fungsional Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan.

Analisis Rasio keuangan

Menurut Najmudin (2011) Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan. Sehingga untuk mengukur modal kerja pada koperasi maka penulis akan menggunakan alat analisis yaitu Rasio:

Perputaran Modal Kerja Koperasi

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota. Cara menghitung rasio perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan ke anggota dan transaksi bisnis dengan non-anggota pada suatu periode/tahun tertentu (PMK_t) Andang K. Ardiwidjaja (2011):

$$PMK_t = \frac{PB + PK}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Modal Kerja Koperasi atas Transaksi Pelayanan

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan menghasilkan partisipasi bruto (PB). Cara menghitung rasio perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan ke anggota atau partisipasi bruto pada suatu periode/tahun tertentu (PMK_{ta}), Andang K. Ardiwidjaja (2011):

$$PMK_{ta} = \frac{PB}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran Modal Kerja Koperasi atas Transaksi Bisnis

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota. Cara menghitung rasio perputaran modal kerja atas transaksi bisnis atau pendapatan koperasi dari non-anggota pada suatu periode/tahun tertentu (PMK_{na}), Andang K. Ardiwidjaja (2011):

$$PMK_{na} = \frac{PK}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut sugiyono (2012) metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekatnya hubungan di antara variabel-variabel di analisis dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian ini dilaksanakan di koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) Betik Gawi Dinas Pendidikan kota Bandar Lampung. Yang beralamatkan di Jl. Wolter monginsidi 22 durian paying Bandar lampung. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Teknik penentuan populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan KPRI Betik Gawi selama 10 tahun terakhir 2007 – 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis efisiensi modal kerja pada Koperasi pegawai republik indonesia (KPRI) betik gawi dinas pendidikan kota Bandar lampung, digunakan beberapa alat analisis yaitu: perputaran modal kerja koperasi, perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan, dan perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis adalah sebagai berikut :

Perputaran Modal Kerja Koperasi

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota. Perputaran modal kerja koperasi KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar lampung tahun 2007 –2012 dapat dilihat dalam perhitungan tabel dibawah ini :

Perputaran Modal Kerja Koperasi

$$PMK_t = \frac{PB + PK}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

PMK_t = perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu.

PB = partisipasi Bruto hasil Transaksi pelayanan kepada anggota.

PK = pendapatan Koperasi Transaksi Hasil Transaksi Bisnis dengan Non-anggota.

MK = modal kerja koperasi

Tabel 4.1

Efektifitas / efisiensi hasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tahun	PB	PK	MK	PMK _t	Efektif / tidak
2007	8,891,235,156	314,987,248	48,610,713,782	0.189	-
2008	9,323,026,325	286,596,983	52,514,525,108	0.183	Tidak efektif
2009	10,409,295,134	318,327,825	63,445,096,324	0.169	Tidak efektif
2010	10,237,330,458	339,562,036	66,949,905,105	0.158	Tidak efektif
2011	10,517,403,028	1,056,355,590	77,543,763,144	0.149	Tidak efektif
2012	12,150,291,220	649,419,523	81,913,602,672	0.156	Efektif
2013	13,024,677,742	600,097,401	85,860,026,058	0.159	Efektif
2014	13,565,107,578	475,530,640	89,295,062,263	0.157	Tidak efektif
2015	12,408,020,548	549,364,311	93,897,951,692	0.138	Tidak efektif
2016	11,073,719,876	245,495,308	83,838,276,217	0.135	Tidak efektif

(sumber : Data laporan keuangan KPRI betik gawi yang diolah tahun 2017)

Perhitungan diatas dapat diketahui rasio perputaran modal kerja yang dicapai tahun 2007 adalah 0,189 dan pada tahun 2008 - 2011 adalah 0.183, 0.169, 0.158, 0.149 $PMK_t < PMK_{t-1}$ maka atas dasar satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan dari hasil bisnis dengan non-anggota dinilai **tidak efektif**. Dan Perputaran modal kerja pada tahun 2011 adalah 0,149 dan tahun 2012-2013 adalah 0,156, 0,159 $PMK_t > PMK_{t-1}$, maka atas dasar satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan hasil bisnis dengan non-anggota dinilai **efektif**.

Sedangkan pada tahun 2013 adalah 0,59 dan tahun 2014-2016 adalah 0.157, 0.138, 0.135 $PMK_t < PMK_{t-1}$ maka atas dasar satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dan pendapatan dari hasil bisnis dengan non-anggota dinilai **tidak efektif**.

Perputaran Modal Kerja Atas Transaksi Pelayanan

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja

untuk kegiatan pelayanan kepada anggota dan menghasilkan partisipasi bruto (PB). Perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar Lampung tahun 2007-2012 dapat dilihat dalam perhitungan tabel dibawah ini:

Perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan

$$PMK_{ta} = \frac{PB}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

PMK_{ta} = perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu menurut anggaran.

PB = partisipasi Bruto hasil Transaksi pelayanan kepada anggota.

MK = modal kerja koperasi

Tabel 4.2

Efektifitas / efisiensi hasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tahun	PB	MK	PMK _{ta}	Efektif / tidak
2007	8,891,235,156	48,610,713,782	0.183	-
2008	9,323,026,325	52,514,525,108	0.178	Tidak efektif
2009	10,409,295,134	63,445,096,324	0.164	Tidak efektif
2010	10,237,330,458	66,949,905,105	0.153	Tidak efektif
2011	10,517,403,028	77,543,763,144	0.136	Tidak efektif
2012	12,150,291,220	81,913,602,672	0.148	Efektif
2013	13,024,677,742	85,860,026,058	0.152	Efektif
2014	13,565,107,578	89,295,062,263	0.152	Efektif
2015	12,408,020,548	93,897,951,692	0.132	Tidak efektif
2016	11,073,719,876	83,838,276,217	0.132	Tidak efektif

(sumber : Data laporan keuangan KPRI betik gawi yang diolah tahun 2017)

Perhitungan diatas dapat diketahui rasio perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan yang dicapai tahun 2007 adalah 0,183 dan tahun 2008–2011 adalah 0.178, 0.164, 0.153, 0.136 PMK_{ta} < PMK_{t-1a} maka atas dasar target satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **tidak efektif**. Dan perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan pada tahun 2011 adalah 0,136 dan tahun 2012 – 2014 adalah 0,148, 0,152, 0,152 PMK_{ta} > PMK_{t-1a}, maka atas dasar satu tahun sebelumnya

kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **efektif**.

Sedangkan tahun 2014 adalah 0,152 dan tahun 2015-2016 adalah 0,132, 0,132 PMK_{ta} < PMK_{t-1a} maka atas dasar target satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **tidak efektif**.

Perputaran modal kerja atas transaksi bisnis

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan koperasi dalam memutar modal kerjanya, atau kemampuan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota. Perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar Lampung tahun 2007-2012 dapat dilihat dalam perhitungan tabel dibawah ini:

Perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis

$$PMK_{tna} = \frac{PK}{MK} \times 1 \text{ kali}$$

PMK_{tna} = Perputaran modal kerja atas transaksi bisnis dengan Non-anggota.

PK = Pendapatan koperasi dari hasilbisnis dengan non-anggota

MK = Modal Kerja koperasi.

Tabel 4.3

Efektifitas / efisiensi hasil perhitungan perputaran modal kerja atas transaksi bisnis dengan Non – anggota dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tahun	PK	MK	PMK _{t-na}	Efektif / tidak
2007	314,987,248	48,610,713,782	0.00648	-
2008	286,596,983	52,514,525,108	0.00546	Tidak efektif
2009	318,327,825	63,445,096,324	0.00502	Tidak efektif
2010	339,562,036	66,949,905,105	0.00507	Efektif
2011	1,056,355,590	77,543,763,144	0.01362	Efektif
2012	649,419,523	81,913,602,672	0.00793	Tidak efektif
2013	600,097,401	85,860,026,058	0.00699	Tidak efektif
2014	475,530,640	89,295,062,263	0.00533	Tidak efektif
2015	549,364,311	93,897,951,692	0.00585	Efektif
2016	245,495,308	83,838,276,217	0.00293	Tidak efektif

(sumber : Data laporan keuangan KPRI betik gawi yang diolah tahun 2017)

Perhitungan diatas dapat diketahui rasio perputaran modal kerja koperasi atas transaksi bisnis yang dicapai tahun 2007 adalah 0.00648 dan tahun 2008-2009 adalah 0.00546, 0.00502 $136 \text{ PMK}_{t-na} < \text{PMK}_{t-1na}$ maka atas dasar target satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **tidak efektif**. Dan perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan pada tahun 2009 adalah 0.00502 dan tahun 2010 – 2011 adalah 0.00507, 0.01362 $\text{PMK}_{t-na} > \text{PMK}_{t-1na}$, maka atas dasar satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **efektif**. Sedangkan tahun 2011 adalah 0.01362 dan tahun 2012-2014 adalah 0.00793, 0.00699, 0.00533 $\text{PMK}_{t-na} < \text{PMK}_{t-1na}$ maka atas dasar target satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **tidak efektif**.

Tahun 2014 adalah 0.00533 dan tahun 2015 0.00585 $\text{PMK}_{t-na} > \text{PMK}_{t-1na}$, maka atas dasar satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **efektif**. Tahun 2015 0.00585 dan tahun 2016 adalah 0.00293 $\text{PMK}_{t-na} < \text{PMK}_{t-1na}$ maka

atas dasar target satu tahun sebelumnya kemampuan koperasi untuk mendayagunakan modal kerjanya dalam menghasilkan partisipasi bruto dinilai **tidak efektif**.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Hasil analisis rasio perputaran modal kerja koperasi

Dilihat dari perputaran modal kerja koperasi KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar lampung tahun 2007-2011 dan 2013-2016 perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan bisnis pada suatu tahun tertentu kurang dari suatu tahun tertentu/satu tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan belum efektif dan belum efisien. Tahun 2011–2013 perputaran modal kerja atas transaksi bisnis pada suatu tahun tertentu lebih dari suatu tahun tertentu/ tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan efektif dan efisien.

2. Hasil analisis perputaran modal kerja koperasi atas transaksi pelayanan

Dilihat dari perputaran modal kerja koperasi KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar lampung tahun 2007-2011 dan 2014-2016 modal kerja atas transaksi pelayanan pada suatu tahun tertentu kurang dari suatu tahun tertentu/satu tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan belum efektif dan belum efisien. Tahun 2011-2014 perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan pada suatu tahun tertentu lebih dari suatu tahun tertentu/satu tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan efektif dan efisien

3. Hasil analisis perputaran modal kerja atas transaksi bisnis

Dilihat dari perputaran modal kerja koperasi KPRI betik gawi dinas pendidikan kota Bandar lampung tahun

2007-2009, 2011-2014 dan 2015-2016 perputaran modal kerja atas transaksi bisnis pada suatu tahun tertentu kurang dari suatu tahun tertentu/satu tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan belum efektif dan belum efisien. Tahun 2009-2011 dan 2014-2015 karena perputaran modal kerja atas transaksi bisnis pada suatu tahun tertentu lebih dari suatu tahun tertentu/satu tahun sebelumnya. Sehingga penggunaan modal kerja koperasi ini dikatakan efektif dan efisien.

SARAN

1. Bagi koperasi

Dalam kaitannya dengan rasio perputaran modal kerja koperasi, perputaran modal kerja atas transaksi pelayanan dan perputaran modal kerja atas transaksi bisnis maka penulis memberikan saran agar KPRI betik gawi memperbaiki keadaan tersebut dengan meningkatkan kemampuan modal kerja untuk kegiatan pelayanan dan pendapatan koperasi dari hasil bisnis dengan non-anggota kepada anggota atau partisipasi bruto agar koperasi dapat memperoleh modal kerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperpanjang periode tahun penelitian agar pada hasil penelitian dapat mewakili kondisi koperasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiwidjaja, Andang K. 2011. Penilaian dan Pelaporan Kinerja Koperasi Dalam Mewujudkan Good Cooperative Governance. Jatinangor: Bakop Jabar

Ariffin, Ramudi. 2011. Manajemen Koperasi Berbasis Nilai-Nilai Intrinsik. Jatinangor: Program Magister Management (MM) IKOPIN

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Hery. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo

Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: Andi

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Widiyanti, Ninik. 2007. Manajemen koperasi. Jakarta: Rineka Cipta

PROFIL SINGKAT

Hairudin, biasa dipanggil dengan nama panggilan Heru. Lahir pada tanggal 02 September 1993 di Desa Air Bakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Riwayat pendidikan menempuh S1 Pendidikan Matematika di UIN Raden Intan Lampung, dan S2 Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Saat ini menjadi Pengajar pada Prodi Kewirausahaan, Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia.